

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar, media pembelajaran, dan hasil belajar. Pada bagian ini disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

##### a. Variabel Hasil Belajar

Data hasil belajar diperoleh dari nilai rata-rata raport semester gasal tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan penelitian melalui dokumentasi diketahui nilai peserta didik tertinggi adalah 86 dan nilai terendah adalah 75 setelah dilakukan analisis dengan menggunakan *SPSS Statistic 20.0 for Windows* diketahui bahwa nilai rerata (*Mean*) sebesar 80,95; nilai tengah (*Median*) sebesar 81,00; modus (*Mode*) sebesar 79 dan standar deviasi sebesar 2,266. Distribusi frekuensi tabel dapat dihitung dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Sturges* yakni jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden.

$$\begin{aligned}\text{Kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 87 \\ &= 1 + 3,3 (1,9395 )\end{aligned}$$

$$= 1 + 6,40$$

$$= 7,40 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

2) Menentukan rentang kelas (*range*)

$$\text{Rentang kelas (R)} = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

$$= 86 - 75$$

$$= 11$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval (P)} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$= \frac{11}{7}$$

$$= 1,57 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

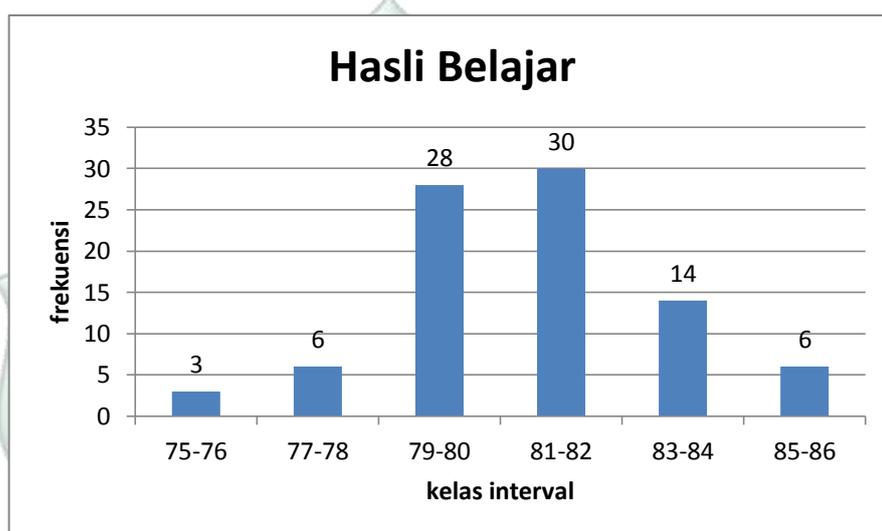
Distribusi frekuensi variabel hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y)**

No.	Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	75 – 76	3	3,4%
2	77 – 78	6	6,9%
3	79 – 80	28	32,2%
4	81 – 82	30	34,5%
5	83 – 84	14	16,1%
6	85 – 86	6	6,9%
7	87 – 88	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel hasil belajar diketahui bahwa frekuensi belajar pada interval 75 - 76 sebanyak 3 peserta didik (3,4%), interval 77 - 78 sebanyak 6 peserta didik (6,9%), interval 79 - 80 sebanyak 32 peserta didik (32,2%), interval 81 - 82 sebanyak 30 peserta didik (34,5%), interval 83 - 84 sebanyak 14 peserta didik (16,1%), interval 85 - 86 sebanyak 6 peserta didik (6,9%). Data tersebut kemudian digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

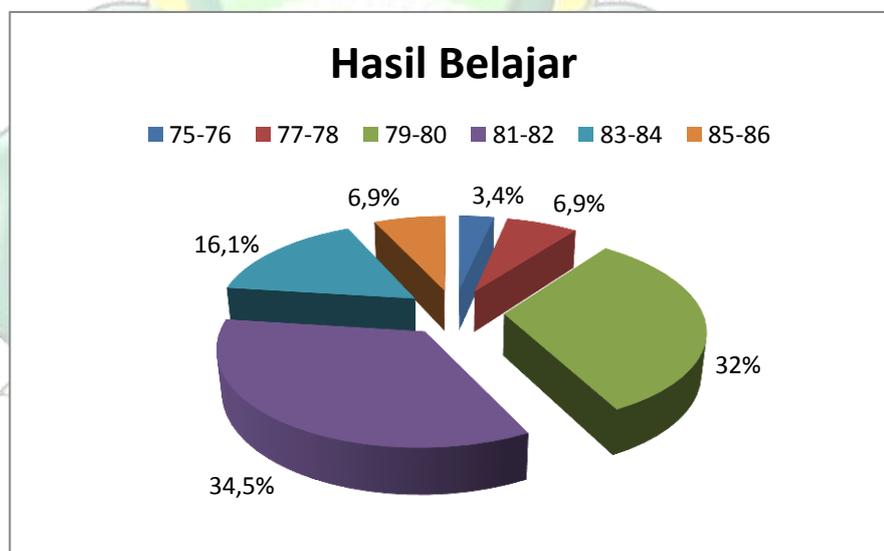
Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya hasil belajar dalam penelitian ini tidak menggunakan penentuan *mean* atau rata-rata dan standar deviasi ideal, tetapi menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan aturan yang diberikan sekolah. Jika ketercapaian belajarnya  $\geq 75$ , maka dapat dikatakan peserta didik tuntas belajar atau kompeten, sebaliknya jika ketercapaiannya  $< 75$ , maka dapat dikatakan peserta didik belum tuntas atau belum kompeten. Berdasarkan data di atas dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Kategori Kecenderungan Hasil Belajar**

No	Rentang skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	kategori
1	$\geq 75$	87	100	Tuntas
2	$< 75$	0	0	Belum tuntas
Jumlah		87	100	

Sumber: Data primer yang diolah

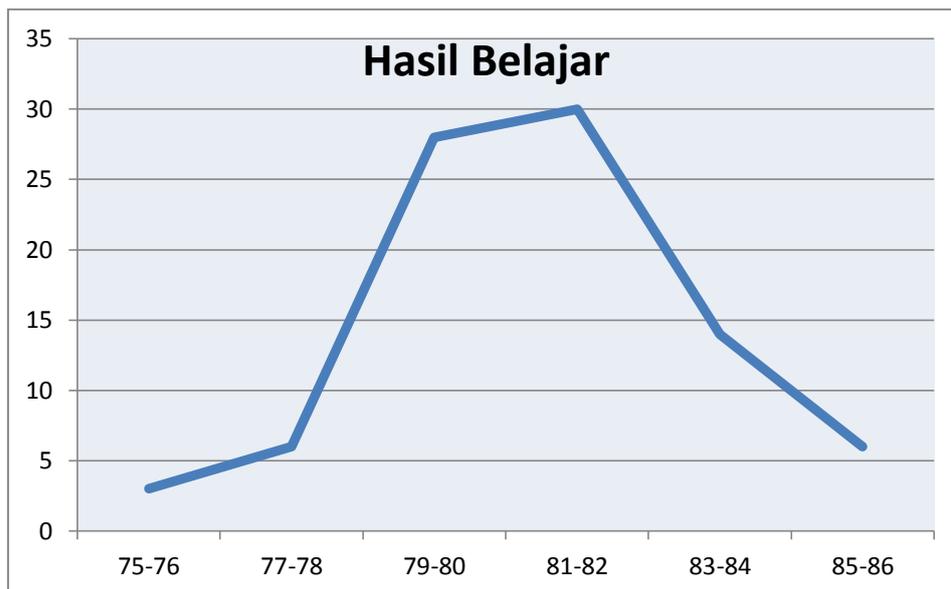
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil belajar pada kategori tuntas sebanyak 87 peserta didik (100 %), dan kategori yang belum tuntas sebanyak 0 peserta didik (0%). Kecenderungan variable hasil belajar dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram *Pie Chart* Variabel Hasil Belajar

Berdasarkan data dari identifikasi kategori variabel hasil belajar menunjukkan bahwa kecenderungan variable hasil belajar peserta didik tergolong tinggi. Hal ini disebabkan karena jumlah nilai peserta didik yang memenuhi KKM sudah 100 %.

Data hasil belajar speserta didik dapat juga dibuat ke bentuk *poligon* guna melihat bentuk kurva normalnya, sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram *Garis* Variabel Hasil Belajar

Berdasarkan diagram garis, di atas maka data tersebut adalah normal.

#### b. Variabel Motivasi Belajar

Data variabel motivasi belajar diperoleh dari angket dengan 15 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 87 peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh besarnya skor maksimum adalah 56 dan skor minimum adalah 35. Skor tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan *SPSS Statistic 20.0 for Windows* diperoleh nilai rerata (*Mean*) sebesar 47,05; nilai tengah (*Median*) sebesar 48,00; modus (*Mode*) sebesar 49; dan standar deviasi sebesar 5,411.

Distribusi frekuensi tabel dapat dihitung dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Sturges* yakni jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden.

$$\text{Kelas interval (K)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 \log 87 \\
 &= 1 + 3,3 (1,9395) \\
 &= 1 + 6,40 \\
 &= 7,40 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

2) Menentukan rentang kelas (*range*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang kelas (R)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\
 &= 56 - 35 \\
 &= 21
 \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas interval (P)} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\
 &= \frac{21}{7} = 3
 \end{aligned}$$

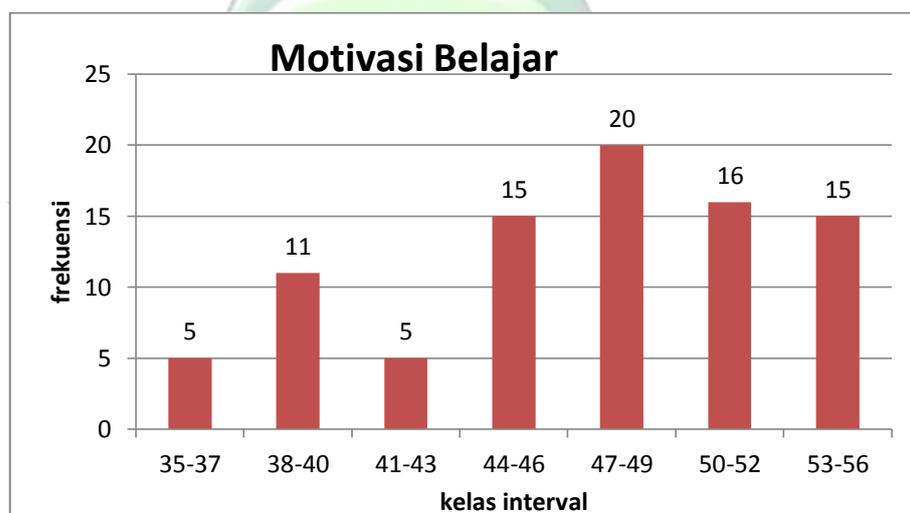
Distribusi frekuensi variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X1)**

No.	Interval	Frekuensi (f)	Persentase
1	35 – 37	5	5,7%
2	38 – 40	11	12,6%
3	41 – 43	5	5,7%
4	44 – 46	15	17,2%
5	47 – 49	20	23,0%
6	50 – 52	16	18,4%
7	53 – 56	15	17,2%
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar diketahui bahwa frekuensi motivasi belajar pada interval 35 – 37 sebanyak 5 peserta didik (5,7%), interval 38 – 40 sebanyak 11 peserta didik (12,6%), interval 41 – 43 sebanyak 5 peserta didik (5,7%), interval 44 - 46 sebanyak 15 peserta didik (17,2%), interval 47 – 49 sebanyak 20 peserta didik (23%), interval 50 – 52 sebanyak 16 peserta didik (18,4%), dan interval 53 – 56 sebanyak 15 peserta didik (17,2%).

Data kemudian digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Selanjutnya data variabel motivasi belajar dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

Kelompok sangat tinggi :  $X \geq (Mi + 1,5SDi)$

Kelompok tinggi :  $Mi \leq X < (Mi + 1,5SDi)$

Kelompok rendah :  $(Mi - 1,5SDi) \leq X < Mi$

Kelompok sangat rendah :  $X < (Mi - 1,5SDi)$ <sup>99</sup>

<sup>99</sup> Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset, hlm 123

Mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (56 + 35) \\ &= \frac{1}{2} (91) = 54,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (56 - 35) \\ &= \frac{1}{6} (21) = 3,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 1,5 \text{ SDi} &= 1,5 (3,5) \\ &= 5,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat tinggi} &= X \geq (M_i + 1,5SD_i) \\ &= X \geq (45,5 + 5,25) \\ &= X \geq 50,75 \text{ dibulatkan menjadi } X \geq 51 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok tinggi} &= M_i \leq X < (M_i + 1,5SD_i) \\ &= 45,5 \leq X < (45,5 + 5,25) \\ &= 45,5 \leq X < 50,75 \\ &= \text{dibulatkan menjadi } 46 \leq X < 51 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok rendah} &= (M_i - 1,5SD_i) \leq X < M_i \\ &= (45,5 - 5,25) \leq X < 45,5 \\ &= 40,25 \leq X < 45,5 \\ &= \text{dibulatkan menjadi } 40 \leq X < 46 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat rendah} &= X < (M_i - 1,5SD_i) \\ &= X < (45,5 - 5,25) \\ &= X < 40,25 \text{ dibulatkan menjadi } X < 40 \end{aligned}$$

Berdasarkan data kecenderungan yang telah dihitung, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Belajar**

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 51$	Sangat tinggi	28	32,18 %
2	$46 \leq X < 51$	Tinggi	30	34,48 %
3	$40 \leq X < 46$	Rendah	19	21,84 %
4	$X < 40$	Sangat rendah	10	11,50 %
Jumlah			87	100%

Sumber: Data primer yang diolah

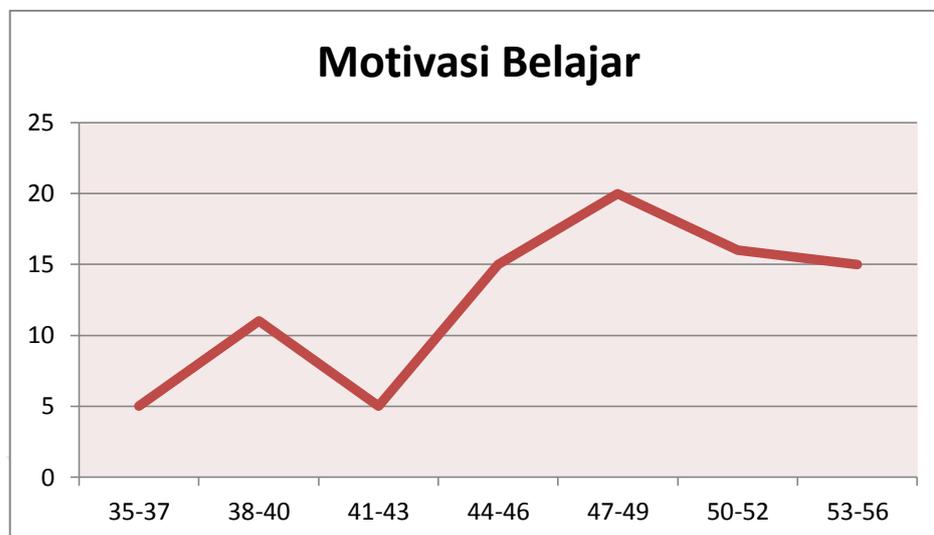
Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kecenderungan motivasi belajar terdapat 28 peserta didik dalam kategori sangat tinggi (32,18%), 30 peserta didik dalam kategori tinggi (34,48%), 19 peserta didik dalam kategori rendah (21,84%), dan 10 siswa dalam kategori sangat rendah (11,50%). Distribusi kecenderungan motivasi belajar dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini:



Gambar 4.5. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

Gambar di atas menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki kecenderungan yang tinggi yaitu sebesar 34,48%.

Data motivasi belajar siswa dapat juga dibuat ke bentuk poligon guna melihat bentuk kurva normalnya, sebagai berikut :



Gambar 4.6. Diagram *Garis* Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan gambar diagram garis di atas, maka data tersebut adalah normal.

### c. Variabel Media Pembelajaran

Data variabel media pembelajara diperoleh dari angket dengan 15 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 87 peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh besarnya skor maksimum adalah 55 dan skor minimum adalah 35. Skor tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan *SPSS Statistic 20.0 for Windows* diperoleh nilai rerata (*Mean*) sebesar 45,70; nilai tengah (*Median*) sebesar 46,00; modus (*Mode*) sebesar 54; dan standar deviasi sebesar 5,677. Distribusi frekuensi tabel dapat dihitung dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Sturges* yakni jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden.

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 87 \\ &= 1 + 3,3 (1,9395) \\ &= 1 + 6,40 \\ &= 7,40 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

- 2) Menentukan rentang kelas (*range*)

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas (R)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 55 - 35 = 20 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval (P)} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{20}{7} \\ &= 2,83 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

Distribusi frekuensi variabel media pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

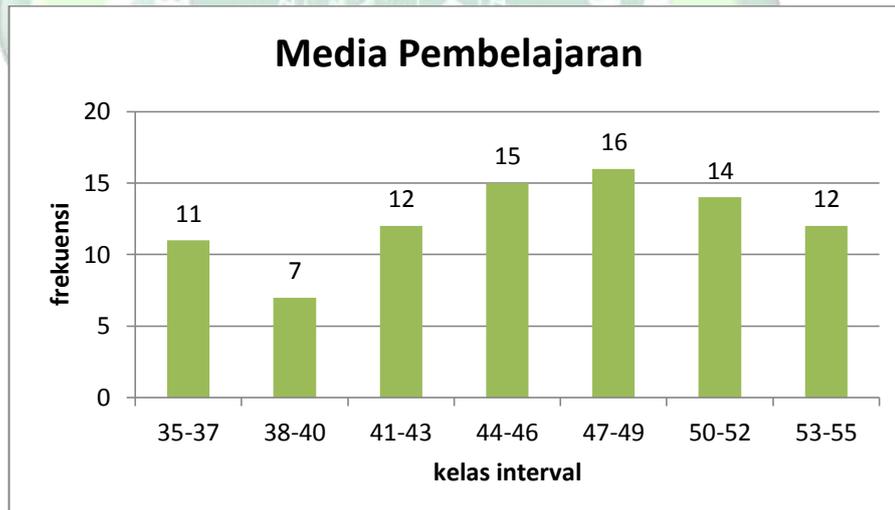
**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Variabel Media Pembelajaran**

No.	Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	35 – 37	11	12,6%
2	38 – 40	7	8,0%
3	41 – 43	12	13,8%
4	44 – 46	15	17,2%

5	47 – 49	16	18,4%
6	50 – 52	14	16,1%
7	53 – 55	12	13,8%
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel media pembelajaran diketahui bahwa frekuensi media pembelajaran pada interval 35 – 37 sebanyak 11 peserta didik (12,6%), interval 38 – 40 sebanyak 7 peserta didik (8,0%), interval 41 – 43 sebanyak 12 peserta didik (13,8%), interval 44 - 46 sebanyak 15 peserta didik (17,2%), interval 47 – 49 sebanyak 16 peserta didik (18,4%), interval 50 – 52 sebanyak 14 peserta didik (16,1%), dan interval 53 – 55 sebanyak 12 peserta didik (13,8%). Data kemudian digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Media pembelajaran

Selanjutnya data variabel media pembelajaran dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

Kelompok sangat tinggi :  $X \geq (Mi + 1,5SDi)$

Kelompok tinggi :  $Mi \leq X < (Mi + 1,5SDi)$

$$\text{Kelompok rendah} : (Mi - 1,5SDi) \leq X < Mi$$

$$\text{Kelompok sangat rendah} : X < (Mi - 1,5SDi)^{100}$$

Mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (55 + 35) \\ &= \frac{1}{2} (90) \\ &= 45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (55 - 35) \\ &= \frac{1}{6} (20) \\ &= 3,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 1,5 \text{ SDi} &= 1,5 (3,3) \\ &= 4,95 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat tinggi} &= X \geq (Mi + 1,5SDi) \\ &= X \geq (45 + 5) \\ &= X \geq 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok tinggi} &= Mi \leq X < (Mi + 1,5SDi) \\ &= 45 \leq X < (45 + 5) \\ &= 45 \leq X < 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok rendah} &= (Mi - 1,5SDi) \leq X < Mi \\ &= (45 - 5) \leq X < 45 \\ &= 40 \leq X < 45 \end{aligned}$$

<sup>100</sup> Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. ,hlm 123

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat rendah} &= X < (M_i - 1,5SD_i) \\ &= X < (45 - 5) \\ &= X < 40 \end{aligned}$$

Berdasarkan data kecenderungan yang telah dihitung, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Media Pembelajaran**

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 50$	Sangat tinggi	26	29,9 %
2	$45 \leq X < 50$	Tinggi	27	31,03 %
3	$40 \leq X < 45$	Rendah	19	21,83 %
4	$X < 40$	Sangat rendah	15	17,24 %
Jumlah			87	100 %

Sumber: Data primer yang diolah

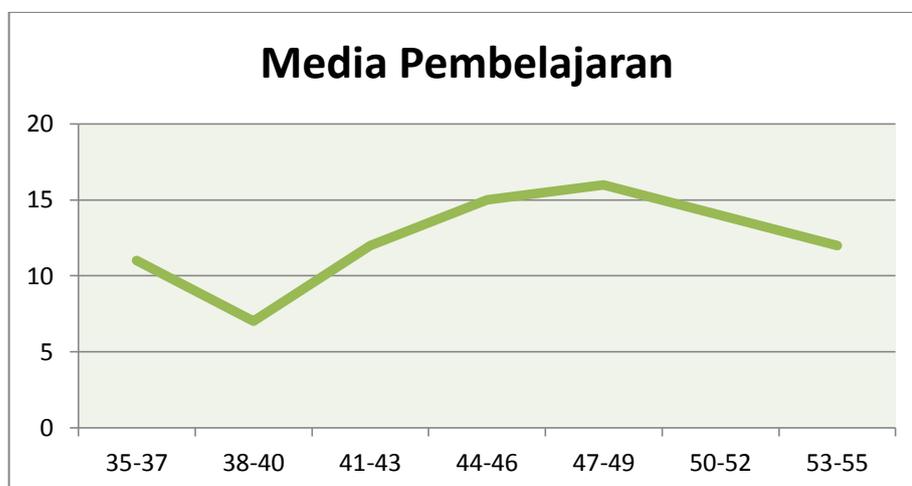
Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kecenderungan media pembelajaran terdapat 26 peserta didik dalam kategori sangat tinggi (29,9%), 27 peserta didik dalam kategori tinggi (31,03%), 19 peserta didik dalam kategori rendah (21,83%), dan 15 peserta didik dalam kategori sangat rendah (17,24%). Distribusi kecenderungan media pembelajaran dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini:



Gambar 4.8. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel media pembelajaran

Gambar di atas menunjukkan bahwa variabel media pembelajaran memiliki kecenderungan yang tinggi yaitu sebesar 31,03%.

Data media pembelajaran dapat juga dibuat ke bentuk poligon guna melihat bentuk kurva normalnya, sebagai berikut :



Gambar 4.9. Diagram *Garis* Variabel media pembelajaran

Berdasarkan gambar diagram garis di atas, maka data media pembelajaran tersebut adalah normal.

## B. Analisis Data Hasil Penelitian

### 1. Uji Prasyarat

Uji Prasyarat analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Model regresi yang baik haruslah bebas dari masalah penyimpangan terhadap asumsi klasik. Dalam hal ini analisis varian mempersyaratkan bahwa data harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok yang dibandingkan bersifat homogen dan linier. Sehingga analisis varian mempersyaratkan adanya uji normalitas, uji homogenitas dan uji

linieritas. Berikut ini adalah pengujian terhadap asumsi klasik dalam model regresi.

#### a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Model data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*. Dengan kaidah pengujian yaitu jika nilai Sig. Uji Kolmogorov-Smirnov  $\geq 0,05$ , Maka data berdistribusi normal. Dan jika nilai Sig. uji Kolmogorov-Smirnov  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	.089	87	.084
Media Pembelajaran	.084	87	.181
Hasil Belajar	.093	87	.060

Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai signifikansi dari variabel Motivasi Belajar (X1) sebesar 0,084, Media Pembelajaran (X2) sebesar 0,181, dan Hasil Belajar (Y) sebesar 0,060. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang digunakan

pada penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal (asumsi normalitas data terpenuhi), karena memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian asumsi dengan maksud untuk membuktikan data yang dianalisis yang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (varians). Uji Homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal. Taraf signifikan yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar (X1)**

**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.682	18	65	.066

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, didapatkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,066 > 0,05$ . Sesuai dengan syarat pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Belajar (X1) dengan Hasil Belajar (Y) berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (varians) atau homogen.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Homogenitas Media Pembelajaran (X2)**

**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.277	18	66	.232

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, didapatkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,232 > 0,05$ . Sesuai dengan syarat pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Media Pembelajaran (X2) dengan Hasil Belajar (Y) berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (varians) atau homogen.

### c. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel prestasi belajar. Kriteria pengujian linieritas adalah apabila harga F hitung lebih kecil dari pada F tabel ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) dengan taraf signifikan 5%, maka hubungan variabel bebas (X) dengan (Y) dinyatakan linier. Hasil pengujian dengan menggunakan *SPSS Statistic 20.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar (X1)**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	342.040	21	16.288	10.611	.000
	Linearity	301.361	1	301.361	196.324	.000
	Deviation from Linearity	40.679	20	2.034	1.325	.196
Within Groups		99.776	65	1.535		
Total		441.816	86			

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,325 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,196. Diketahui nilai

$F_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 4,351. Karena nilai  $F_{\text{hitung}}$  (1,325) <  $F_{\text{tabel}}$  (4,351) dan nilai probabilitas (Sig.) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Motivasi Belajar (X1) dengan variabel Hasil Belajar (Y).

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Linieritas Media Pembelajaran (X2)**  
 ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	358.435	20	17.922	14.186	.000
	Linearity	328.163	1	328.163	259.757	.000
	Deviation from Linearity	30.272	19	1.593	1.261	.240
Within Groups		83.381	66	1.263		
Total		441.816	86			

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, didapatkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 1,261, nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 4,381. Karena nilai  $F_{\text{hitung}}$  (1,261) <  $F_{\text{tabel}}$  (4,381) dan nilai probabilitas (Sig.) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Media Pembelajaran (X2) dengan variabel Hasil Belajar (Y)

## 2. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis pertama dan kedua untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Sedangkan pengujian hipotesis ketiga untuk

mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama menggunakan teknikanalisis regresi ganda. Kedua teknik ini menggunakan bantuan komputerprogram *SPSS Statistics 20.0 for Windows*.

### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pucakwangi tahun pelajaran 2020/2021. Sedangkan bentuk hipotesisnya adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar

Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan *SPSS Statistics 20.0 For Windows*. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk dalam analisis regresi adalah:

Berdasarkan nilai t hitung dan t table sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan hasil signifikansi output *SPSS* sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Adapun hasil output SPSS dalam analisis regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Analisis Regresi Linier Sederhana Motivasi Belajar (X1)**  
**Dengan Hasil Belajar (Y)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64.677	1.213		53.312	.000
Motivasi Belajar	.346	.026	.826	13.505	.000

Sumber: Data primer yang diolah

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = 64,677 + 0,346X1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X1 sebesar 0,346 yang berarti setiap Motivasi Belajar (X1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai hasil belajar akan meningkat sebesar 0,346.

b. Korelasi antara Prediktor X1 dengan Kriteria Y

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Korelasi Motivasi Belajar (X1)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 <sup>a</sup>	.682	.678	1.28546

Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Nilai koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) pada tabel di atas adalah 0,826. Koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar, artinya semakin tinggi motivasi belajar semakin tinggi pula hasil belajar.

Berdasarkan tabel 3.9. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi maka nilai tersebut menandakan bahwa antara Motivasi Belajar (X1) dengan Hasil Belajar (Y) memiliki tingkat korelasi atau hubungan yang sangat kuat yaitu terletak pada 0,800 – 1,000.

c. Koefisien determinasi  $r^2_{x1y}$

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh suatu variable terhadap variabel lainnya. Berdasarkan analisis pada tabel di atas diketahui bahwa koefisien determinasi ( $r^2_{x1y}$ ) sebesar 0,682. Nilai tersebut kemudian diubah ke bentuk persen menjadi 68,2% yang berarti bahwa variabel Hasil Belajar (Y) dipengaruhi oleh variabel Motivasi Belajar (X1) sebesar 68,2%, sedangkan sisanya 31,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

d. Uji Signifikansi dengan Uji t

Uji signifikan bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Adapun Uji signifikansi menggunakan uji t. Hasil output SPSS dalam uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**  
**Uji Signifikansi (Uji t) Motivasi Belajar (X1)**  
**dengan Hasil Belajar (Y)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	64.677	1.213		
Motivasi Belajar	.346	.026	.826	13.505	.000

Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar (X1) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 13,505. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  1,988 dengan nilai probabilitas (sig. t) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $t_{hitung} (13,505) > t_{tabel} (1,988)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pucakwangi tahun pelajaran 2020/2021, dapat diterima.

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Diduga ada pengaruh yang signifikan media pembelajaran terhadap hasil belajar

peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pucakwangi tahun pelajaran 2020/2021”. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan analisis regresi sederhana. Sedangkan bentuk hipotesisnya adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan media pembelajaran terhadap hasil belajar.

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan media pembelajaran terhadap hasil belajar

Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan *SPSS Statistics 20.0 For Windows*. Hasil uji hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Analisis Regresi Linier Sederhana Media Pembelajaran (X2)**  
**dengan Hasil Belajar (Y)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	65.230	1.011		64.501	.000
Media Pembelajaran	.344	.022	.862	15.666	.000

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = 65,230 + 0,344X1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X1 sebesar 0,344 yang berarti setiap Motivasi Belajar (X1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai hasil belajar akan meningkat sebesar 0,344.

b. Korelasi antara Prediktor X1 dengan Kriteria Y

**Tabel 4.16**  
**Koefisien Korelasi Media Pembelajaran (X2)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 <sup>a</sup>	.743	.740	1.15633

Predictors: (Constant), Media Pembelajaran

Nilai koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) pada tabel di atas adalah 0,862. Koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar, artinya semakin tinggi penggunaan media pembelajaran semakin tinggi pula hasil belajar belajar.

Berdasarkan tabel 3.9. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi maka nilai tersebut menandakan bahwa antara media pembelajaran (X2) dengan Hasil Belajar (Y) memiliki tingkat korelasi atau hubungan yang sangat kuat yaitu terletak pada 0,800 – 1,000.

c. Koefisien determinasi  $r^2_{x_2y}$

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variable terhadap variabel lainnya. Berdasarkan analisis pada tabel di atas diketahui bahwa koefisien determinasi ( $r^2_{x_2y}$ ) sebesar 0,743. Nilai tersebut kemudian diubah ke bentuk persen menjadi

74,3% yang berarti bahwa variabel Hasil Belajar (Y) dipengaruhi oleh variabel media pembelajaran (X2) sebesar 74,3%, sedangkan sisanya 25,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

d. Uji Signifikansi dengan Uji t

Uji signifikan bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Adapun Uji signifikansi menggunakan uji t. Hasil output SPSS dalam uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.17**  
**Uji Signifikansi (Uji t) Media Pembelajaran (X2)**  
**dengan Hasil Belajar (Y)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65.230	1.011		64.501	.000
Media Pembelajaran	.344	.022	.862	15.666	.000

Dependent Variable: Hasil Belajar

Table di atas menunjukkan bahwa variabel media pembelajaran (X2) memiliki nilai *t*<sub>hitung</sub> sebesar 15,666. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan *t*<sub>tabel</sub> 1,988 dengan nilai probabilitas (sig. t) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka *t*<sub>hitung</sub> (15,666) > *t*<sub>tabel</sub> (1,988) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada Sekolah Menengah

Pertama Negeri Se-Kecamatan Pucakwangi tahun pelajaran 2020/2021, dapat diterima.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “Diduga ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pucakwangi tahun pelajaran 2020/2021”. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan analisis regresi ganda. Sedangkan bentuk hipotesisnya adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar.

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi berganda yang diperoleh dengan perhitungan *SPSS Statistics 20.0 For Windows*. Hasil uji hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	62.900	.971		64.766	.000
Motivasi Belajar	.169	.031	.403	5.480	.000
Media Pembelajaran	.221	.029	.554	7.545	.000

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = 0,169X_1 + 0,221X_2 + 62,900$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,169 yang berarti apabila nilai motivasi belajar meningkat 1 satuan maka nilai hasil belajar akan meningkat sebesar 0,169 satuan dengan asumsi  $X_2$  tetap. Nilai koefisien  $X_2$  sebesar 0,221 yang berarti apabila nilai penggunaan media pembelajaran meningkat 1 satuan maka nilai hasil belajar akan meningkat sebesar 0,221 satuan dengan asumsi  $X_1$  tetap.

b. Korelasi antara Prediktor X dengan Kriteria Y

**Tabel 4.19**  
**Nilai Koefisien Korelasi Ganda**  
**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 <sup>a</sup>	.811	.806	.99834

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Nilai koefisien korelasi ( $R_{y(1,2)}$ ) pada tabel di atas adalah 0,900. Koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat dikatakan terdapat pengaruh positif variabel motivasi belajar dan media pembelajaran terhadap hasil belajar, artinya semakin tinggi penggunaan motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran maka semakin tinggi pula hasil belajar.

c. Koefisien determinasi  $R^2$

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh suatu variable terhadap variabel lainnya. Berdasarkan analisis pada tabel di atas diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,806. Nilai tersebut kemudian diubah ke bentuk persen menjadi 80,6% yang berarti bahwa motivasi belajar dan media pembelajaran mampu menjelaskan 80,6% perubahan hasil belajar. Hal ini menunjukkan masih ada 19,4% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar diluar penelitian ini.

d. Menguji Signifikansi dengan Uji F

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	358.094	2	179.047	179.641	.000 <sup>b</sup>
Residual	83.722	84	.997		
Total	441.816	86			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

c. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran, Motivasi Belajar

Uji signifikan bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama sama terhadap prestasi belajar. Uji signifikansi menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 179,641. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,105 pada taraf signifikansi 5% maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $179,641 > 3,105$ ). Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$

ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pucakwangi tahun pelajaran 2020/2021

#### 4. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas (motivasi belajar dan media pembelajaran) terhadap variabel terikat (hasil belajar).

##### a. Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif (SR) adalah persentase perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan relatif (SR) menunjukkan seberapa besar sumbangan secara relatif (SR) setiap prediktor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi.

##### 1) Sumbangan Relatif (SR) variabel Motivasi Belajar (X1)

$$SR(X1)\% = \frac{b1 \sum XY}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$SR(X1)\% = \frac{(0,169)(861,428)}{179,047} \times 100\%$$

$$SR(X1)\% = 40,7\%$$

##### 2) Sumbangan Relatif (SR) variabel Media Pembelajaran (X2)

$$SR(X2)\% = \frac{b2 \sum XY}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$SR(X2)\% = \frac{(0,221)(933,905)}{179,047} \times 100\%$$

$$SR(X1)\% = 57,6\%$$

**b. Sumbangan efektif (SE)**

Sumbangan efektif (SE) digunakan untuk mengetahui persentase perbandingan efektifitas yang diberikan variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel lain, baik yang diteliti maupun yang tidak diteliti.

1) Sumbangan Efektif (SE) variabel Motivasi Belajar (X1)

$$SE(X1)\% = SR(X1)\% \times R^2$$

$$SE(X1)\% = 40,7\% \times 81,1\%$$

$$SE(X1)\% = 33,0\%$$

2) Sumbangan Efektif (SE) variabel Media Pembelajaran (X2)

$$SE(X2)\% = SR(X2)\% \times R^2$$

$$SE(X2)\% = 57,6\% \times 81,1\%$$

$$SE(X2)\% = 46,7\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperlihatkan pada table sebagai berikut:

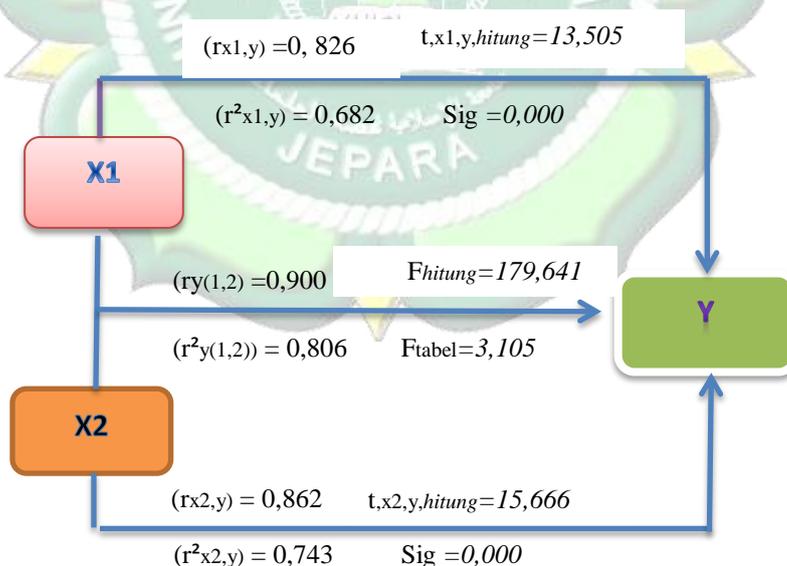
Tabel 4.21  
**Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)**

No	Nama Variabel	Sumbangan Relatif (SR)	Sumbangan Efektif (SE)
1	Motivasi Belajar (X1)	40,7%	33,0%
2	Media Pembelajaran (X2)	57,6%	46,7%
Total		98,3%	79,7%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar (X1) memberikan Sumbangan Relatif sebesar 40,7% dan media pembelajaran (X2) memberikan Sumbangan Relatif sebesar 57,6%. Sedangkan Sumbangan Efektif dari masing-masing variabel yaitu penggunaan motivasi belajar (X1) sebesar 33,0% dan media pembelajaran (X2) sebesar 46,7%. Total dari Sumbangan Efektif sebesar 79,7%, yang artinya secara bersama-sama variabel motivasi belajar (X1) dan media pembelajaran (X2) memberikan Sumbangan Efektif sebesar 79,7% terhadap hasil belajar, sedangkan 20,3% diberikan oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari ringkasan penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 11, Kerangka Pola Pikir Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

### 1. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pucakwangi tahun pelajaran 2020/2021

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) adalah 0,826. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar. Dimana semakin meningkat motivasi belajar maka semakin meningkat pula hasil belajar. Sedangkan koefisien determinasi ( $r^2_{x1y}$ ) sebesar 0,682 atau 68,2% yang artinya bahwa motivasi belajar mampu menjelaskan 68,2% perubahan hasil belajar. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $13,505 > t_{tabel} 1,988$ , dengan nilai ( $sig.t$ ) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak artinya ada kontribusi positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pucakwangi tahun pelajaran 2020/2021.

Adapun Hasil hitung *ordinary correlation* dengan *SPSS Statistics 20.0* motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah 0,826, hal ini berarti bahwa hubungan kedua variable tersebut sangat kuat karena jika diinterpretasi dalam koefisien korelasi *include* interval dalam 0,800 – 1,000.

Hasil analisis tersebut diperkuat oleh teori yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Salah satu faktor intrinsik yang

mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Menurut Sardiman<sup>101</sup> berpendapat bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong terjadinya belajar, kekuatan itu bisa berupa semangat, keinginan, rasa ingin tahu, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Djiwandono<sup>102</sup> mengatakan bahwa motivasi adalah kekuatan mendorong yang ada dalam diri seorang individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Ia juga mengemukakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tercapai hasil belajar yang baik. Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar sehingga mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermin Pudjiyati mahasiswa pascasarjana Univet tahun 2011 dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Manajemen SMK Purwodadi". Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan dari hasil uji F diperoleh  $F_{hitung} = 29.223$  dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperkuat oleh teori dan hasil penelitian, maka tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam

---

<sup>101</sup> Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. hlm.59

<sup>102</sup> Djiwandono, Eka. 2006 *Psikologi Pendidikan*. hlm. 328

atau luar diri seseorang sehingga dapat menimbulkan kegiatan belajar. Adanya motivasi dalam diri peserta didik akan mendorong mereka untuk aktif melakukan kegiatan belajar secara rutin dan terus menerus sehingga akan mudah untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Jadi seseorang yang ingin memperoleh hasil belajar yang tinggi harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi pula.

## **2. Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pucakwangi tahun pelajaran 2020/2021**

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $r_{x2y}$ ) adalah 0,862. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel media pembelajaran terhadap hasil belajar. Dimana semakin meningkat penggunaan media pembelajaran maka semakin meningkat pula hasil belajar. Sedangkan koefisien determinasi ( $r^2_{x2y}$ ) sebesar 0,743 atau 74,3% yang artinya bahwa media pembelajaran mampu menjelaskan 74,3% perubahan hasil belajar. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $15,666 > t_{tabel}$  1,988, dengan nilai ( $sig.t$ ) sebesar  $0,000 < 0,05$ . maka dapat diartikan bahwa hipotesis kedua  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak artinya ada pengaruh positif dan signifikan media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pucakwangi tahun pelajaran 2020/2021.

Adapun Hasil hitung *ordinary correlation* dengan *SPSS Statistics 20.0* media pembelajaran terhadap hasil belajar adalah 0,862, hal ini

berarti bahwa hubungan kedua variable tersebut sangat kuat karena jika diinterpretasi dalam koefisien korelasi *include* interval dalam 0,800 – 1,000.

Hasil analisis tersebut diperkuat oleh teori yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi hasil belajar adalah penggunaan media pembelajaran. Menurut Sadiman<sup>103</sup> media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto<sup>104</sup> berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Berdasarkan teori di atas jelas bahwa media pembelajaran mampu memperjelas penyampaian pesan dan merangsang minat belajar peserta didik sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Baik Nilawati Astini, mahasiswa program pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2016 dengan judul “*Pengaruh Media VCD Interaktif dan Media Gambar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu*

---

<sup>103</sup> Arief S. Sadiman, Et, Al.2011, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya*, hlm. 7.

<sup>104</sup> Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, hlm 34

*Pengetahuan Sosial Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cakranegara Nusa Tenggara Barat*". Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik Sekolah Dasar Kelas IV di SDN 02 Cakranegara NTB. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ( $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $10,741 > 6,63$  pada taraf signifikansi 5%), yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan media pembelajaran terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperkuat oleh teori dan hasil penelitian di atas maka tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran sebagai perantara penyampaian informasi kepada peserta didik tentu saja harus mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan media yang tepat akan lebih mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga lebih semangat dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya peserta didik mampu meraih hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran perlu terus ditingkatkan agar hasil belajar peserta didik meningkat pula.

### **3. Pengaruh motivasi belajar dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pucakwangi tahun pelajaran 2020/2021**

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan media

pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pucakwangi tahun pelajaran 2020/2021 . Hasil analisis diperoleh harga koefisien korelasi ( $R_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,900, koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel motivasi belajar dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Dimana semakin meningkat motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama maka semakin meningkat pula hasil belajar. Harga koefisien determinasi ( $R^2_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,806 atau 80,6% yang berarti bahwa motivasi belajar dan media pembelajaran mampu menjelaskan 80,6% perubahan hasil belajar. Sedangkan hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 179,641. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,105 pada taraf signifikansi 5% maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $179,770 > 3,105$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak artinya ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pucakwangi tahun pelajaran 2020/2021.

Adapun Hasil hitung *ordinary correlation* dengan *SPSS Statistics 20.0* motivasi belajar dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar adalah 0,900, hal ini berarti hubungan variable tersebut sangat kuat karena jika diinterpretasi dalam koefisien korelasi *include* interval dalam 0,800 – 1,000.

Hasil analisis di atas diperkuat oleh teori dari Slameto<sup>105</sup> bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan ektern. Salah satu faktor intern adalah motivasi belajar, sedangkan salah satu faktor ekstern adalah penggunaan media pembelajaran. Ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat mendorong motivasi belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Sebaliknya, apabila motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran rendah maka hasil belajar peserta didik akan rendah pula.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ada beberapa hal yaitu:

1. Penelitian ini terbatas hanya pada dua variabel yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi belajar dan media pembelajaran, sehingga peneliti hanya dapat memberikan informasi terkait seberapa besar kontribusi variable-variabel tersebut terhadap hasil belajar peserta didik tanpa meneliti variable-variabel lain yang juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik
2. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel bebas yaitu motivasi belajar ( $X_1$ ) dan media pembelajaran ( $X_2$ ) Teknik angket ini belum sepenuhnya dapat memberikan

---

<sup>105</sup> Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.hlm 54

gambaran peserta didik, karena jawaban yang diberikan peserta didik hanya sesuai dengan kondisi selama pengisian angket tersebut berlangsung. Selain itu, untuk variabel terikatnya yaitu hasil belajar menggunakan teknik dokumentasi raport semester gasal, sehingga belum sepenuhnya dapat memberikan gambaran hasil belajar peserta didik.

